

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS IV
SEMESTER 1 SD NEGERI BANGO 1 DEMAK
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

A.Y. Soegeng Ysh, Mudzanatun, David Indrianto*
FIP IKIP PGRI SEMARANG

Abstract: A primary issue to be discussed is "Is cooperative learning model to improve learning outcomes in mathematics for elementary school fourth grade students Bango 1 Demak in Semester 1 Academic Year 2011/2012". The data were obtained with the test method and the method of observation. The data has been collected declared successful when the classical mastery achievement reached 85%. Based on the research and discussion of the results of research in elementary school Bango 1 Demak, it can be concluded as follows. The first cycle has a classical mastery learning is 70.83% with a mean value of 65. The second cycle has a classical mastery learning is 79.17% with a mean value of 67.08. The third cycle has a classical mastery learning is 87.50% with a mean value of 70.42. It was successful because of mastery learning classical bigger than an indicator of success of 85% . Thus, cooperative learning model to improve learning outcomes math elementary school students Bango 1 Demak grade IV Semester 1 Academic Year 2011 / 2012 .

Abstrak: Permasalahan pokok yang dibahas adalah “Apakah model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika bagi siswa kelas IV SD Negeri Bango 1 Demak pada semester 1 Tahun Pelajaran 2011/2012”. Data penelitian diperoleh dengan metode tes dan metode observasi. Data yang telah terkumpul dinyatakan berhasil bilamana ketuntasan prestasi belajar klasikal mencapai 85%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian di SD Negeri Bango 1 Demak, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Siklus pertama mempunyai ketuntasan belajar klasikal yaitu 70,83% dengan nilai rata-rata 65. Siklus kedua mempunyai ketuntasan belajar klasikal yaitu 79,17% dengan nilai rata-rata 67,08. Siklus ketiga mempunyai ketuntasan belajar klasikal yaitu 87,50% dengan nilai rata-rata 70,42. Hal ini dapat dikatakan berhasil karena ketuntasan belajar klasikal lebih besar dari indikator keberhasilan yaitu 85%. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika siswa SD Negeri Bango 1 Demak kelas IV semester 1 Tahun Pelajaran 2011/2012.

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif, hasil belajar, matematika

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-Undang.

Permasalahan yang dihadapi siswa kelas IV SD Negeri Bango 1 Demak adalah hasil belajar matematika yang rendah. Selain itu masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya pelajaran matematika, sehingga hasil belajar yang dicapai

belum maksimal. Salah satu faktor dalam pembelajaran matematika guru lebih banyak berceramah, sehingga siswa menjadi cepat bosan dan menyebabkan hasil belajar matematika rendah di mana nilai harian aspek bilangan pada semester 1 dan 2 Tahun pelajaran 2010/2011 tidak memuaskan dengan ketuntasan belajar secara klasikal hanya 65%. Guru belum menghayati hakikat matematika karena pembelajaran di sekolah baru menekankan produk saja. Hal itu ditambah dengan pendapat siswa bahwa pelajaran matematika dianggap sulit, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dapat menciptakan kondisi lingkungan di dalam kelas yang saling mendukung melalui belajar secara kooperatif dalam kelompok kecil, serta diskusi kelompok yang dilakukan dalam kelas. Unsur-unsur dasar terkandung di mana seorang guru mengelola kelas lebih efektif yaitu pembelajaran kooperatif yang mencirikan memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat seperti, fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan saling menghargai (Suprijono, 2010: 58). Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif mata pelajaran matematika siswa kelas IV semester 1 SD Negeri Bango 1 Demak Tahun Pelajaran 2011/2012".

METODE

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti Waktu penelitian dilaksanakan tanggal 10 Oktober 2011 sampai dengan 16 November 2011 merupakan penelitian tindakan kelas, subjek penelitian yang akan digunakan merupakan siswa dalam satu kelas yang sama. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV semester 1 SD Negeri Bango 1 Demak Tahun Pelajaran 2011/2012. Siswa kelas IV ini adalah 24 siswa dengan komposisi 16 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Subjek penelitian ini diambil oleh peneliti dikarenakan peneliti adalah guru kelas IV. Prosedur penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut. Persiapan penelitian mengumpulkan data-data dari hasil belajar yang lalu untuk mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki. Bersama dengan itu menyerahkan surat ijin penelitian dari fakultas ilmu pendidikan IKIP PGRI Semarang yang ditujukan kepada SD Negeri Bango 1 Demak. Dalam penelitian ini peneliti adalah guru kelas IV, dalam penelitian ini dimungkinkan tidak ada gangguan dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan SD Negeri Bango 1 Demak. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan tiga siklus. Sebagai penunjang persyaratan yang ada peneliti minta surat keterangan kepada kepala sekolah bahwa peneliti sudah melakukan penelitian di SD Negeri Bango 1 Demak. Hal ini akan dilanjutkan untuk membuat laporan hasil penelitian. Dalam rancangan penelitian ini dilaksanakan menggunakan tiga siklus, tiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Di dalam mendukung atau memperjelas model penelitian ini dikakukan desain untuk memperjelas penelitian yang akan dilakukan. Rancangan penelitian tindakan kelas dapat divisualisasikan dengan gambar sebagai berikut. Tes diberikan kepada siswa di setiap akhir siklus yang berguna untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes ini secara umum untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran model pembelajaran kooperatif. Lembar pengamatan digunakan untuk memperoleh data yang dapat memperlihatkan pengelolaan pembelajaran model pembelajaran kooperatif oleh guru dan partisipasi siswa dikelompokkan, juga kerja kelompok secara keseluruhan. Lembar pengamatan ini mengukur secara individu maupun kelas, kreatif, keaktifan, dan sikap mereka dalam belajar (berkomunikasi,

bertanya, dan kerja kelompok). Data tentang pelaksanaan pembelajaran oleh guru dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif melalui persentase.

Rumus Data Pembelajaran Guru:

$$\% = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Data yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, maka dilakukan analisis pada instrumen lembar observasi dengan menggunakan teknik deskriptif melalui persentase.

Rumus Data Persentase Keaktifan Siswa:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% = Persentase keaktifan siswa

n = Jumlah skor siswa yang melakukan aktivitas sesuai dengan indikator

N = Jumlah skor maksimal kelas

Dalam penelitian ini peneliti untuk memperoleh nilai rata-rata hasil belajar. Maka harus mencari nilai pada setiap siswa, nilai tiap siswa tersebut akan dijumlah, jumlah nilai dalam satu kelas yang akan dibagi dengan jumlah siswa.

Rumus Menghitung Nilai Rata-rata

$$\text{Rata - rata nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh semua siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

Rumus Ketuntasan Belajar Individu Dihitung Dengan Menggunakan Analisis Deskriptif Persentase:

$$\% = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Rumus Ketuntasan Belajar Klasikal Dengan Menggunakan Analisis Deskriptif Persentase:

$$\% = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2011–16 November 2011 di kelas IV SD Negeri Bango 1 Demak Tahun Pelajaran 2011/2012. Setelah persiapan dilakukan maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dirancang dalam tiga siklus dan tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun tahapan tiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Siklus I

Pada perencanaan ini dilakukan pembuatan instrumen penelitian. Dalam instrumen penelitian ini akan buat seperangkat pembelajaran yang mengacu pada model pembelajaran kooperatif yaitu silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dibagi menjadi soal tes uji coba, soal tes kelompok dalam pembelajaran dan soal tes siklus, lembar pengamatan guru dan lembar pengamatan siswa.

Dalam proses pembelajaran guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang apa yang akan dipelajari sekaligus mengadakan interaksi tanya jawab, selanjutnya guru menjelaskan konsep materi faktor dan kelipatan menggunakan media serta memberikan contoh dalam bentuk soal. Dalam pembelajaran selanjutnya setelah guru menjelaskan dilanjutkan guru membuat kelompok belajar dengan membagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok diberi kebebasan dalam memberi nama kelompok tetapi dibatasi dalam tema matematika. Dalam pembentukan kelompok sudah terlaksana dan menempatkan diri dikelompok masing-masing guru membagi soal diskusi tiap kelompok. Dalam proses pembelajaran berlangsung guru juga diamati kepala sekolah dan guru juga mengamati kegiatan siswa. Dalam proses diskusi guru (peneliti) mengelilingi setiap kelompok dalam berdiskusi, setelah diskusi selesai setiap kelompok perwakilan untuk menuliskan hasil diskusinya di papan tulis. Guru (peneliti) dan siswa mengoreksi bersama-sama, bagi kelompok yang bisa mengerjakan secara benar diberi semangat berupa tepuk tangan dari semua teman dan pujian dari guru, setelah siswa dijelaskan kembali atau menyimpulkan materi dan dilanjutkan memberi evaluasi. Dari pelaksanaan tes siklus pertama diperoleh nilai rata-rata 65 dan ketuntasan belajar secara klasikal 70,83%.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dari data nilai prestasi belajar dalam siklus pertama ketuntasan belajar klasikal adalah 70,83%. Hal ini belum menunjukkan ketuntasan belajar klasikal yang telah ditentukan yaitu 85%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa siklus pertama belum dapat dikatakan berhasil, hal tersebut akan ditindaklanjuti untuk merefleksi guna menyusun perencanaan untuk siklus yang kedua. Dari kegiatan pengamatan terhadap siswa diperoleh persentase 78,87% dari semua indikator yang ada, indikator yang memiliki skor paling rendah yaitu keaktifan dalam berdiskusi kelompok dengan skor 56. Melihat dari lembar pengamatan guru dengan persentase 76% dari semua indikator yang ada, indikator yang memiliki skor paling rendah adalah dalam hal membimbing kelompok bekerja dan belajar dengan skor 2. Dari hal tersebut guru akan meningkatkan kinerja dalam pembelajaran terutama membimbing setiap kelompok lebih mendalam dalam menyelesaikan masalah dan juga akan membenahi cara memberi penghargaan terhadap siswa yang melakukan tugas dengan baik. Hal tersebut akan direncanakan tanpa mengurangi perencanaan siklus pertama.

2. Siklus II

Pada perencanaan ini dilakukan pembuatan instrumen penelitian. Dalam instrumen penelitian ini akan buat seperangkat pembelajaran yang mengacu pada model pembelajaran kooperatif yaitu silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dibagi menjadi soal tes uji coba, soal tes kelompok dalam pembelajaran dan soal tes siklus, lembar pengamatan guru dan lembar pengamatan siswa. Dalam dalam proses pembelajaran guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang apa yang akan dipelajari sekaligus mengadakan interaksi tanya jawab, selanjutnya guru menjelaskan materi FPB dan KPK menggunakan media serta memberikan contoh dalam bentuk soal. Dalam pembelajaran selanjutnya setelah guru menjelaskan dilanjutkan guru membuat kelompok belajar dengan membagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok diberi kebebasan dalam memberi nama kelompok tetapi dibatasi dalam tema matematika. Dalam pembentukan kelompok sudah terlaksana dan menempatkan diri dikelompok masing-masing guru membagi soal diskusi tiap kelompok dan memberitahukan kepada setiap kelompok akan diadakan kompetisi yang menyelesaikan soal paling cepat, benar dan mendapat nilai tertinggi akan menjadi juara 1, 2, dan 3. Dalam kompetisi tersebut

yang mendapat juara akan mendapat penghargaan dari guru yang berupa tepuk tangan semua teman dan pujian dari guru. Dalam proses pembelajaran berlangsung guru juga diamati teman kepala sekolah dan guru juga mengamati kegiatan siswa. Dalam proses diskusi guru (peneliti) mengelilingi setiap kelompok dalam berdiskusi dan membantu setiap kelompok yang mengalami kesulitan sehingga setiap kelompok dapat lebih jelas untuk menyelesaikan soal diskusi, setelah diskusi selesai setiap kelompok perwakilan untuk menuliskan hasil diskusinya di papan tulis. Guru (peneliti) dan siswa mengoreksi bersama-sama, bagi kelompok yang bisa mengerjakan secara cepat, benar diberi dan mendapat nilai paling banyak akan diumumkan kepada setiap siswa, yang mendapat juara diberi semangat berupa tepuk tangan dari semua teman dan pujian dari guru dan yang belum mendapat juara tetap diberi dukungan, setelah siswa dijelaskan kembali atau menyimpulkan materi dan dilanjutkan memberi evaluasi. Dari pelaksanaan tes siklus kedua diperoleh nilai rata-rata 67,08 dan ketuntasan belajar secara klasikal 79,17%.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dari data nilai prestasi belajar dalam siklus kedua ketuntasan belajar klasikal adalah 79,17%. Hal ini belum menunjukkan ketuntasan belajar klasikal yang telah ditentukan yaitu 85%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa siklus kedua belum dapat dikatakan berhasil, hal tersebut akan ditindaklanjuti untuk merefleksi guna menyusun perencanaan untuk siklus yang kedua. Dari kegiatan pengamatan terhadap siswa diperoleh persentase 84,97% dari semua indikator yang ada, indikator yang memiliki skor paling rendah yaitu keaktifan dalam berdiskusi kelompok dengan skor 62. Melihat dari lembar pengamatan guru dengan persentase 91% hal tersebut sudah bisa dikatakan sangat tinggi. Akan tetapi, dalam hal ini masih perlu peningkatan kembali. Dari hal tersebut guru (peneliti) akan mengurangi anggota dari setiap kelompok untuk dijadikan kelompok baru. Dari siklus yang sebelumnya dalam pembelajaran guru (peneliti) membentuk kelompok menjadi 4 kelompok, untuk siklus yang ketiga akan dibuat menjadi 6 kelompok jadi setiap kelompok 4 siswa. Hal tersebut akan direncanakan tanpa mengurangi perencanaan siklus kedua.

3. Siklus III

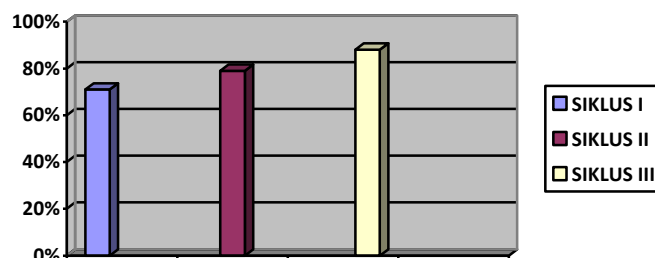
Pada perencanaan ini dilakukan pembuatan instrumen penelitian. Dalam instrumen penelitian ini akan buat seperangkat pembelajaran yang mengacu pada model pembelajaran kooperatif yaitu silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dibagi menjadi soal tes uji coba, soal tes kelompok dalam pembelajara dan soal tes siklus, lembar pengamatan guru dan lembar pengamatan siswa.

Dalam proses pembelajaran guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang apa yang akan dipelajari sekaligus mengadakan interaksi tanya jawab, selanjutnya guru menjelaskan materi menyelesaikan masalah sehari-hari menggunakan KPK dan FPB menggunakan media serta memberikan contoh dalam bentuk soal. Dalam pembelajaran selanjutnya setelah guru menjelaskan dilanjutkan guru membuat kelompok belajar dengan membagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok diberi kebebasan dalam memberi nama kelompok tetapi dibatasi dalam tema matematika. Dalam pembentukan kelompok sudah terlaksana dan menempatkan diri dikelompok masing-masing guru membagi soal diskusi tiap kelompok dan memberitahukan kepada setiap kelompok akan diadakan kompetisi yang menyelesaikan soal paling cepat, benar dan mendapat nilai tertinggi akan menjadi juara 1, 2, dan 3. Dalam kompetisi tersebut yang mendapat juara akan mendapat penghargaan dari guru yang berupa tepuk tangan semua teman dan pujian dari guru. Dalam proses pembelajaran berlangsung guru juga diamati kepala

sekolah dan guru juga mengamati kegiatan siswa. Dalam proses diskusi guru (peneliti) mengelilingi setiap kelompok dalam berdiskusi dan membantu setiap kelompok yang mengalami kesulitan, sehingga setiap kelompok dapat lebih jelas untuk menyelesaikan soal diskusi, setelah diskusi selesai setiap kelompok perwakilan untuk menuliskan hasil diskusinya di papan tulis. Guru (peneliti) dan siswa mengoreksi bersama-sama, bagi kelompok yang bisa mengerjakan secara cepat, benar diberi dan mendapat nilai paling banyak akan diumumkan kepada setiap siswa, yang mendapat juara diberi semangat berupa tepuk tangan dari semua teman dan pujian dari guru dan yang belum mendapat juara tetap diberi dukungan, setelah siswa dijelaskan kembali atau menyimpulkan materi dan dilanjutkan memberi evaluasi. Dari pelaksanaan tes siklus ketiga diperoleh nilai rata-rata adalah 70,42 dan ketuntasan belajar secara klasikal 87,50%.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dari data nilai prestasi belajar dalam siklus ketiga ketuntasan belajar klasikal adalah 87,50%. Hal ini menunjukkan ketercapaian ketuntasan belajar klasikal yang telah ditentukan yaitu 85%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa siklus ketiga sudah dapat dikatakan berhasil, karena ketuntasan belajar secara klasikal sudah terpenuhi. Dari ini guru (peneliti) mengakhiri penelitian sampai siklus ketiga.

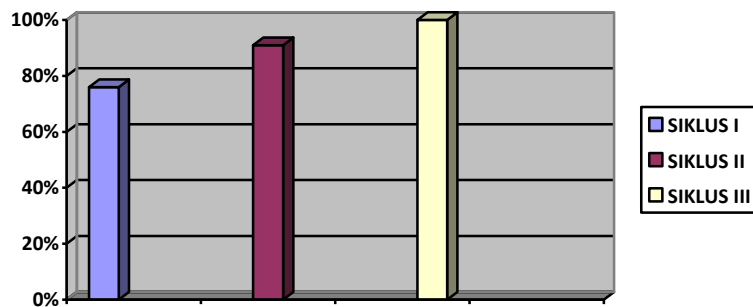
Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I, II, dan III dapat diartikan bahwa melalui model kooperatif dalam pembelajaran matematika siswa kelas IV semester I SD Negeri Bango 1 Demak Tahun Pelajaran 2011/2012 dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan hipotesis tindakan dapat tercapai. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil uji kompetensi siklus I diketahui siswa yang tuntas belajar sebanyak 17 siswa dari 24 siswa dengan persentase sebesar 70,83% dengan nilai rata-rata siswa mencapai 65. Hal ini masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan. Namun, pada siklus II mengalami peningkatan, siswa yang tuntas belajar sebanyak 19 siswa dari 24 siswa dengan persentase 79,17% dengan nilai rata-rata siswa mencapai 67,08. Hal ini masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan. Namun, pada siklus III mengalami peningkatan dan ketercapaian ketuntasan belajar klasikal, siswa yang tuntas belajar sebanyak 21 siswa dari 24 siswa dengan persentase 87,50% dengan nilai rata-rata siswa mencapai 70,42.



Grafik: 3. Persentase ketuntasan belajar klasikal siswa dalam pembelajaran

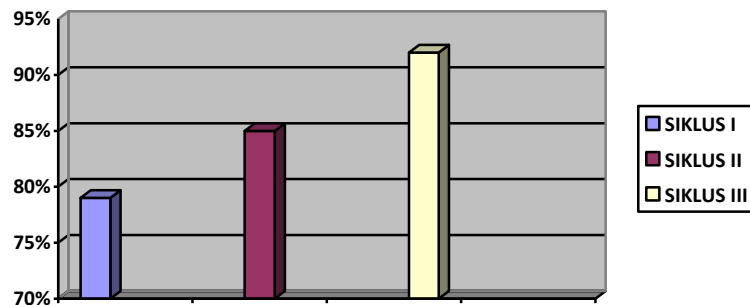
Aktivitas guru pada siklus I cukup baik tetapi masih perlu ditingkatkan karena persentase keaktifan guru hanya mencapai 76%. Pada siklus II guru meningkatkan kinerja dalam membimbing setiap kelompok lebih mendalam dan juga akan membenahi cara memberi penghargaan terhadap siswa yang melakukan tugas dengan baik dalam memotivasi siswa. Hal ini dapat dilihat dari perolehan persentase aktivitas guru yang meningkat menjadi 91%. Pada siklus III guru (peneliti) akan mengurangi anggota dari setiap kelompok untuk dijadikan kelompok baru. Dari siklus yang sebelumnya dalam pembelajaran guru (peneliti) membentuk kelompok menjadi 4 kelompok, untuk siklus

yang ketiga akan dibuat menjadi 6 kelompok jadi setiap kelompok 4 siswa. Hal ini dapat di peroleh persentase aktivitas guru yang meningkat menjadi 100%.



Grafik: 3. Persentase keaktifan guru dalam pembelajaran

Aktivitas siswa pada siklus I cukup baik tetapi masih perlu ditingkatkan karena persentase keaktifan siswa hanya mencapai 78,87%. Pada siklus II siswa lebih ditingkatkan kinerja kelompok dan pemberian penghargaan yang memotivasi. Hal ini dapat dilihat dari perolehan persentase aktivitas siswa yang meningkat menjadi 84,97%. Pada siklus III tanpa mengurangi rencana pembelajaran Siklus II. Dari siklus yang sebelumnya dalam pembelajaran guru (penliti) membentuk kelompok menjadi 4 kelompok, untuk siklus yang ketiga akan dibuat menjadi 6 kelompok jadi setiap kelompok 4 siswa. Hal ini dapat di peroleh persentase aktivitas siswa yang meningkat menjadi 92,19%.



Grafik: 3. Persentase keaktifan siswa dalam pembelajaran

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Kegiatan Siklus I, II, dan III

Persentase (%)	SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III
Keaktifan Guru	76%	91%	100%
Keaktifan Siswa	78,87%	84,97%	92,19%
Ketuntasan Belajar Klasikal	70,83%	79,17%	87,5%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian di SD Negeri Bango 1 Demak, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Siklus pertama mempunyai ketuntasan belajar klasikal yaitu 70,83% dengan nilai rata-rata 65 termasuk

kategori “Baik” dengan kelas interval 60–79, hal ini tidak dapat dikatakan berhasil karena ketuntasan belajar klasikal masih lebih besar dari indikator keberhasilan yaitu 85%. Siklus kedua mempunyai ketuntasan belajar klasikal yaitu 79,17% dengan nilai rata-rata 67,08 termasuk kategori “Baik” dengan kelas interval 60–79, hal ini tidak dapat dikatakan berhasil karena ketuntasan belajar klasikal masih lebih besar dari indikator keberhasilan yaitu 85%. Siklus ketiga mempunyai ketuntasan belajar klasikal yaitu 87,50% dengan nilai rata-rata 70,42 termasuk kategori “Baik” dengan kelas interval 60–79, hal ini dapat dikatakan berhasil karena ketuntasan belajar klasikal lebih besar dari indikator keberhasilan yaitu 85%. Dari analisis data di atas dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika siswa SD Negeri Bango 1 Demak kelas IV semester 1 Tahun Pelajaran 2011/2012.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB*. Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Argolindo.
- Tim MKPBM, 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Winataputra, Udin s. 2005. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PAU-PPAI-UT.